

Pemeriksaan Asam Urat Kolesterol Dan Gula Darah Pada Masyarakat Pengunjung Yang Berada Di Kawasan Monumen Nasional Jakarta

In Rahmi Fatria Fajar¹, Dewi Rahma Fitri^{1*}, Febri Hidayat¹, Dede Komarudin¹

¹Program Studi Farmasi, Institut Sains Dan Teknologi Al-Kamal, Indonesia

* Corresponding author: dewirahmafritri@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : July 01, 2025 Revised : July 03, 2025 Accepted : July 09, 2025 Published : July 11, 2025</p> <p>Keywords Health, Promotive, preventiv gout, hypertension.</p> <p> License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).</p>	<p>Improving public health is a key priority in health development in Indonesia. Health education and health check-ups are interrelated activities and play a crucial role in both promotive and preventive efforts. Health education aims to increase public knowledge, awareness, and healthy living behaviors, while health check-ups serve as early disease detection and risk factor identification. This study aims to improve health in an integrated manner by increasing knowledge and early disease detection among the public in the Jakarta area, especially those visiting the National Monument. The methods used were experimental and lecture methods. Data were collected through pre-test and post-test questionnaires on counseling participants and the results of mass health check-ups. The examination results showed that the majority of visitors suffered from gout and hypertension. Health education for visitors went smoothly. In conclusion, this community service activity went smoothly and was well received by the community.</p>
<p><i>How to cite:</i> Fajar, I., R., F., Fitri, D., R., Hidayat, F., & Komarudin, D. (2025). Pemeriksaan Asam Urat Kolesterol Dan Gula Darah Pada Masyarakat Pengunjung Yang Berada Di Kawasan Monumen Nasional Jakarta. <i>Journal of Community Development and Empowerment</i>, 1(4), 78-83. https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i4.226</p>	

PENDAHULUAN

Semakin pesat kemajuan teknologi akan merubah pola hidup dari seseorang. Pola hidup baru tersebut akan mempengaruhi kualitas kesehatan dari masyarakat. Pola hidup yang tidak sehat dapat memicu adanya sindroma metabolic (Cozma et al., 2018). Pola hidup tidak sehat seperti makanan cepat saji, kurang olahraga, perilaku dalam pemecahan masalah hidup dan lingkungan tempat tinggal yang kurang sehat (Cozma et al., 2018). Sindroma metabolik merupakan gangguan kesehatan yang timbul secara bersamaan disebabkan karena adanya gangguan pada metabolisme tubuh. Gejala yang terjadi seperti peningkatan tekanan darah, kenaikan kadar gula, kolesterol yang tinggi dan kelebihan lemak di area pinggang. Bila seseorang mengalami paling sedikit tiga gejala dari lima kondisi seperti diabetes, obesitas, hipertensi, hiperkolesterol dan trigliserid tinggi maka dapat dikatakan bahwa penderita sindrom metabolik. Penderita syndrome metabolic beresiko menderita penyakit degenerative. Metabolic sekunder sangat berkaitan dengan penyakit degeneratif. Proses penuaan adalah proses alamiah dan dapat menyebabkan penyakit degeneratif. Fungsi fisiologis tubuh termasuk jaringan dan organ menurun setelah berumur 40 tahun keatas. Besarnya penurunan fungsi fisiologis sangat dipengaruhi oleh kualitas fisik seseorang pada saat berusia kurang dari 40 tahun (McPhee et al., 2016).

Penyakit degeneratif adalah keadaan dimana penderita mengalami penurunan fungsi jaringan dan organ. Beberapa penyakit yang tergolong pada penyakit degeneratif adalah hipertensi, jantung koroner, diabetes melitus, asam urat (Ningrum & Masruroh, 2019). Saat ini terjadi penyakit degeneratif tidak hanya menyerang lansia, namun bisa ditemukan juga pada penderita yang berusia 30-40 tahun. Tindakan preventif penyakit degeneratif dengan menjaga pola hidup sehat, tidak merokoko, olahraga dan hindari stress. Screening kesehatan merupakan salah satu tindakan untuk mengetahui keadaan fungsi dari organ tubuh.

Kualitas fisik seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kondisi psikis (cara memecahkan solusi), aktifitas rutinitas sedangkan factor eksternal adalah keadaan lingkungan dari seseorang termasuk didalamnya adalah lingkungan tempat tinggal dan tempat bekerja (Kesetyaningsih et al., 2020).

Pola aktifitas yang berulang ulang dikerjakan akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Saat ini banyak sekali ibu yang mempunyai peran ganda. pola pikir dan perilaku seorang ibu dapat mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya termasuk didalamnya juga menjaga kondisi fisik rumah. Seorang ibu tidak hanya mempunyai peran pada domestik, namun juga pada sektor publik, seperti berdagang keliling, warung, asisten rumah tangga, pegawai, salon, buruh pabrik, berdagang di pasar dan sebagainya. Kesibukan tersebut akan mempengaruhi waktu istirahat, olahraga dan kegiatan lain dan dapat pula mengakibatkan stress. Pola hidup yang kurang baik seperti kurangnya olahraga, stress yang tinggi dapat menjadi penyebab terkena resiko sindrom metabolik maupun penyakit degeneratif. Beberapa para ibu yang merasa kurang sehat, kegemukan khawatir terserang penyakit stroke, gagal jantung, gagal ginjal maupun diabetes.

Angka kesehatan di Indonesia harus ditingkatkan oleh peranan semua lapisan masyarakat sehingga dapat tercapai derajat kesehatan yang optimal. Hasil data harapan hidup terhadap penyakit kronis menunjukkan angkaterendah 69,2% dan nilai tertinggi 69,71% (Rahnawaty, 2021).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyakit degeneratif adalah dengan melakukan *screening* kesehatan. *Screening* kesehatan dapat dilakukan setiap bulan agar dapat mengontrol kesehatan tubuh. Pemeriksaan dapat berupa pengecekan tekanan daah, kadar glukosa, kadar asam urat dan kolesterol. Jika hasil pemeriksaan melampaui ambang batas atau kadar telah ditetapkan, maka hal tersebut menjadi peringatan awal untuk merubah gaya hidup termasuk didalamnya pola makan.

Penyakit degenerative ataupun sindrome metabolik dapat menyerang setiap orang dan semua kalangan tanpa memandang golongan, suku maupun wilayah. Kawasan Monumen Nasional menjadi tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat yang dinilai memiliki resiko berkembangnya sindrome metabolik dan penyakit degeneratif. Dari hasil survey yang dilakukan bahwa masyarakat Jakarta masih belum menerapkan pola hidup sehat. Hal tersebut dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, pola makan dan manajemen stress yang belum baik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen, apoteker, dan mahasiswa Institut Sains dan Alkamal. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk pemeriksaan, konseling dan edukasi. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan kesehatan kemudian dilanjutkan pemberian vitamin dan edukasi mengenai obat dan penyakit. Kegiatan ini diharapkan dapat menaikkan derajat kesehatan masyarakat wilayah Jakarta.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengobatan gratis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pendaftaran, pemeriksaan awal berupa dokumentasi atau pencatatan, *screening* kesehatan, pemberian vitamin, konseling dan edukasi.

Pada tahap pendaftaran meliputi penyiapan tempat registrasi, registrasi peserta, penacatatan pada rekam medis, dan pemberian kartu pemeriksa kepada pasien. Indikator pencapaian pada tahap ini adalah telah tersedianya formulir pemeriksaan yang digunakan dokter sebagai tempat penyatatan riwayat pemeriksaan pasien.

Pada tahap pemeriksaan awal atau *screening* dilakukan penimbangan berat badan, pengecekan suhu tubuh, pemeriksaan teknan darah dan pemeriksaan darah meliputi kolesterol, asam urat dan gula darah. Indikator pencapaian pada tahap ini tersedianya alat ukur yang menunjang proses pemeriksaan klinis pasien seperti stetoskop, tensi meter, timbangan berat badan, alat test gula darah, alat test asam urat, dan uji alat uji kolesterol. Pada tahap ini dilakukan pengambilan darah perifer untuk dapat mengetahui kondisi sesorang dan sebagai penunjang dalam penetapan diagnosa.

Tahap pemberian dan penyerahan vitamin dilakukan oleh apoteker. Pada tahap ini akan dilakukan sesi konseling, informasi dan edukasi. Apoteker akan menjelaskan kepada pasien tentang pemakaian obat, penyimpanan obat, efek samping obat dan cara pembuangan obat agar tidak disalah gunakan. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi (Arrang et al., 2019) (Pemerintah,

2009). Edukasi yang diberikan berisi tentang pengetahuan mengenai penyakit obat yang berkaitan dengan penyakit tersebut dan tindakan untuk menaikkan kualitas hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen, apoteker dan mahasiswa Institut Sains dan Teknologi Alkamal. Kegiatan pertama dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dengan diawali dengan perkenalan tim pengabdian masyarakat dan profil Institut Sains dan Teknologi Alkamal kepada masyarakat. Kegiatan pelayanan kesehatan dan pengobatan gratis dilakukan di Kawasan Monumen Nasional Jakarta didahului dengan tahap pendaftaran dan pengisian formulir untuk pemeriksaan kesehatan.



Gambar 1. Penggalan Informasi dan *screening* kesehatan

Jumlah warga yang antusias mengikuti pengobatan gratis sejumlah 80 warga. Kegiatan pelayanan kesehatan dan pengobatan gratis yang dilakukan oleh dosen, apoteker dan mahasiswa merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan masyarakat sebagai tindakan preventif dan pengobatan di masyarakat pada pengunjung di wilayah Monumen Nasional Jakarta. Selain itu kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk menjalankan peran apoteker dalam menjalankan tugasnya sebagai farmasi klinis (Kesehatan, 2016) (Indonesia, 2016).

Sebelum pelaksanaan pengobatan gratis dilaksanakan terlebih dahulu melakukan penggalan informasi dari peserta kegiatan pengabdian dalam hal ini masyarakat pengunjung Monumen Nasional Jakarta, mengenai pengetahuan mereka tentang penyakit hidup sehat, penyakit metabolik sekunder. Sosialisasi penyakit metabolik sekunder yang diberikan mengenai hipertensi, diabetes mellitus dan asam urat. Pemberitahuan informasi diberikan mulai dari pengetahuan awal terjadinya penyakit, definisi, tanda dan gejala penyakit, pencegahan dan pengobatannya.

Hasil dari *screening* kesehatan didapatkan data penyakit terbanyak adalah asam urat disusul dengan hipertensi dan diabetes mellitus. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan jenis makanan dan pola makan yang dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Pada saat edukasi dan pemberian materi warga pengunjung sangat antusias mendengarkan. Warga menyimak semua materi yang disajikan oleh tim pengabdian. Pemaparan materi dilakukan oleh apoteker sekaligus dosen pada Institut Sains dan Teknologi Alkamal. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah, selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi edukasi yang diberikan meliputi Pengelolaan obat dan penyakit. Materi tentang obat yang diberikan adalah jurus jitu menggunakan obat. Pasien sebelum minum obat harus mengetahui identitas dari obat tersebut seperti

nama, kandungan, guna dan manfaat, berapa dosis yang digunakan dan efek samping yang dapat terjadi bila minum obat tersebut. Pengunjung masyarakat di kawasan Monumen Nasional juga diberikan pengetahuan tentang reaksi alergi yang ditimbulkan oleh obat seperti kulit merah-merah, gatal dan bengkak.



Gambar 2. Persiapan pelaksanaan skinning kesehatan di Monas

Selain pemeriksaan kesehatan kita memberikan materi edukasi terkait dengan pola hidup sehat dan terapi non farmakologi dari penyakit sindrom metabolik dan penyakit degeneratif tidak lupa kami berikan. Dengan menerapkan pola hidup yang sehat dan pemakaian obat yang tepat diharapkan tingkat kesehatan warga Jakarta dapat menaikkan derajat kehidupan sehingga bisa menjadi lebih baik. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian dilanjutkan kepada sesi Tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Dari hasil jawaban masyarakat, mereka menyadari perlunya screening kesehatan untuk mengontrol kondisi kesehatan tubuh, pola hidup sehat serta hati-hati dalam penggunaan obat.



Gambar 2. Pelaksanaan skinning kesehatan di Monas

Materi edukasi terkait dengan pola hidup sehat dan terapi non farmakologi dari penyakit sindrom metabolik dan penyakit degeneratif tidak lupa kami berikan. Dengan menerapkan pola hidup yang sehat dan pemakaian obat yang tepat diharapkan tingkat kesehatan warga Cikakak, Pelabuhan Ratu dapat menaikkan derajat kehidupan sehingga bisa menjadi lebih baik. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian dilanjutkan kepada sesi Tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Dari hasil jawaban masyarakat,

mereka menyadari perlunya screening kesehatan untuk mengontrol kondisi kesehatan tubuh, pola hidup sehat serta hati-hati dalam penggunaan obat (Cahyanti et al., 2024).



Gambar 3. Pemberian edukasi mengenai kesehatan

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan Mahasiswa/i Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar, serta mendapatkan respon yang sangat baik dari pengunjung khususnya bagi masyarakat yang datang ke Monumen Nasional, Jakarta Pusat. masyarakat di desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias masyarakat yang sangat tinggi terhadap kehadiran mahasiswa pengabdian di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang. Kegiatan yang dilaksanakan selama Pengabdian Masyarakat cukup menarik perhatian masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan seperti edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan.

Eksistensi diadakannya Pengabdian Masyarakat ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengharuskan dosen dan mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat. Mahasiswa merupakan suara aspirasi masyarakat, yang mana dengan hadirnya mahasiswa ke sebuah desa diharapkan akan membawa perubahan yang positif pada desa yang menjadi sasaran. Ujung tombak dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan rasa kerja sama, ukhuwah, solidaritas, serta rasa memiliki satu sama lain sesama teman satu perjuangan. Karena selama pengabdian berlangsung akan tercipta rasa kerja sama yang baik serta rasa toleransi yang baik terhadap satu sama lain. Hal itu juga dibuktikan dengan lancarnya kegiatan yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian penyuluhan kesehatan, pemeriksaan dan edukasi kesehatan di Wilayah Monumen Nasional (Monas) terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif dan membantu program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bagi masyarakat yang memiliki resiko terhadap sindrom metabolik atau penyakit degenerative dapat menjaga kesehatan dengan *scrrening* kesehatan dan terapkan pola hidup sehat. Identitas obat, frekuensi dan durasi pemberian obat merupakan informasi yang sangat penting untuk diketahui sebelum mengkonsumsi obat

DAFTAR PUSTAKA

Arrang, S. T., Cokro, F., & Sianipar, E. A. (2019). Penggunaan Antibiotika yang Rasional pada Masyarakat Awam

- di Jakarta Rational Antibiotic Use by Ordinary People in Jakarta. *Jurnal Mitra*, 3(1), 73–82.
- Cahyanti, L., Yuliana, A. R., Putri, D. S., Fitriana, V., & Nur, H. A. (2024). Konseling Pencegahan Penyakit Hipertensi di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(1), 346–358. <https://doi.org/10.31596/jpk.v7i1.417>
- Cozma, A., Sitar-Taut, A., Urian, L., Fodor, A., Suharoschi, R., Muresan, C., Negrean, V., Sampelean, D., Zdrenghea, D., Pop, D., Daniel, L., & Orasan, O. (2018). Unhealthy lifestyle and the risk of metabolic syndrome - the Romanian experience. *Journal of Mind and Medical Sciences*, 5(2), 218–229. <https://doi.org/10.22543/7674.52.p218229>
- Indonesia, K. K. R. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.74 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. 2. www.iranerid.com
- Kesehatan, K. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. 31–48.
- Kesetyaningsih, T. W., Astuti, Y., & Noor, Z. (2020). Aktivitas Fisik Rutin untuk Mencegah Penyakit Degeneratif. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 48–58. <https://doi.org/10.18196/bdr.8176>
- McPhee, J. S., French, D. P., Jackson, D., Nazroo, J., Pendleton, N., & Degens, H. (2016). Physical activity in older age: perspectives for healthy ageing and frailty. *Biogerontology*, 17(3), 567–580. <https://doi.org/10.1007/s10522-016-9641-0>
- Ningrum, C., & Masruroh, M. (2019). Analisis Kejadian Penyakit Degeneratif Melalui Deteksi Dini Di Posbindu Ptm Kelurahan Candirejo. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.145>
- Pemerintah, R. I. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. 実験医学, 27(7).
- Rahnawaty, A. et al. (2021). Pengobatan gratis dan sosialisasi hipertensi di desa cranggang kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 61–70.